

Motivasi, Manajemen Waktu, dan Strategi Adaptif Mahasiswa Pekerja: Sebuah Pendekatan Kualitatif

¹Reffala Amalia, ²Muhammad Fikri Hadzami, ³Ratih Pratiwi

¹Prodi Manajemen, Universitas Wahid Hasyim, Semarang

E-mail: 1jgurrotaayun@gmail.com, 2fikrihazami1609@gmail.com, 3rara@unwahas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian kualitatif deskriptif ini meneliti bagaimana mahasiswa pekerja Program Studi Manajemen angkatan 2022 universitas wahid hasyim yang mempunyai pengalaman kerja minimal enam bulan dapat menyeimbangkan peran ganda mereka dengan menganalisis motivasi, manajemen waktu, dan strategi adaptif. Melalui wawancara mendalam dengan delapan informan, observasi, dan analisis tematik, ditemukan bahwa pendorong utama mahasiswa bekerja adalah motivasi ekstrinsik berupa kebutuhan finansial, yang kemudian disusul oleh keinginan untuk mandiri ekonomi dan menambah pengalaman kerja. Tingginya dorongan finansial ini seringkali menjadi tantangan karena berimplikasi pada manajemen waktu yang buruk, ditandai dengan keterlambatan tugas, ketidakhadiran kuliah, dan stres. Namun, mahasiswa mampu bertahan dengan mengembangkan strategi adaptif yang bervariasi: mereka yang dimotivasi finansial cenderung menggunakan problem-focused coping (misalnya, negosiasi jadwal kerja) sementara yang dimotivasi nonfinansial lebih menggunakan emotion-focused coping (seperti mencari dukungan sosial). Temuan ini menegaskan bahwa motivasi adalah fondasi yang secara langsung menentukan pola manajemen waktu, yang pada akhirnya membentuk jenis strategi adaptif yang digunakan mahasiswa, sekaligus menyoroti pentingnya dukungan institusional perguruan tinggi untuk membantu mahasiswa pekerja mencapai keseimbangan.

Kata kunci : Mahasiswa pekerja, motivasi, manajemen waktu, strategi adaptif, studi kualitatif.

ABSTRACT

This descriptive qualitative study investigates how working students from the 2022 Management Study Program at Wahid Hasyim University, each with a minimum of six months of work experience, manage to balance their dual roles by analyzing their motivation, time management, and adaptive strategies. Through in-depth interviews with eight informants, observation, and thematic analysis, the primary driver for students working was identified as extrinsic motivation in the form of financial necessity, followed by the desire for economic independence and gaining work experience. The high financial drive often poses a challenge by leading to poor time management, evidenced by late submission of assignments, class absenteeism, and stress. However, students were able to cope by developing diverse adaptive strategies: those motivated by finances tended to use problem-focused coping (e.g., negotiating work schedules), while those with non-financial motivation more frequently used emotion-focused coping (such as seeking social support). This finding emphasizes that motivation is the foundation that directly determines the pattern of time management, which ultimately shapes the type of adaptive strategy utilized by the students, underscoring the importance of institutional support from the university to help working students achieve balance.

Keyword : Working students, motivation, time management, adaptive strategies, qualitative study.

1. PENDAHULUAN

Fenomena mahasiswa yang kuliah sambil bekerja semakin marak di berbagai negara dan menjadi isu penting dalam dunia pendidikan tinggi. Data dari Lumina Foundation (2024), di Amerika Serikat menunjukkan bahwa sekitar 64% mahasiswa bekerja sambil kuliah, baik secara paruh waktu maupun penuh waktu, dan dari jumlah tersebut sekitar 40% bekerja penuh waktu. Kondisi ini dipengaruhi oleh meningkatnya biaya pendidikan, kebutuhan hidup sehari-hari, serta keinginan memperoleh pengalaman kerja sebelum lulus. Menurut Darolia (2014), dampak bekerja terhadap prestasi akademik mahasiswa sangat bervariasi, tergantung pada intensitas jam kerja, jenis pekerjaan, dan dukungan sosial yang tersedia. Pada beberapa kasus, pekerjaan paruh waktu dapat meningkatkan keterampilan manajemen diri dan kedewasaan, tetapi dalam kondisi lain justru menimbulkan kelelahan dan penurunan prestasi akademik.

Situasi serupa semakin terlihat di Indonesia. Banyak mahasiswa mengambil pekerjaan paruh waktu untuk membantu keuangan keluarga atau memenuhi kebutuhan pribadi, sekaligus mendapatkan pengalaman praktis yang sesuai dengan dunia kerja. Kesamaan antara kondisi di Indonesia dan Amerika terletak pada tingginya motivasi finansial dan keinginan untuk mendapatkan pengalaman kerja. Sejumlah penelitian di Indonesia telah menyoroti isu ini. Menurut Rohmawati (2021), motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik Mahasiswa pekerja. Fitriana & Syahrinullah (2025) juga menegaskan pentingnya motivasi dalam menjaga konsistensi prestasi. Namun, penelitian dari Sukardi (2022) justru menunjukkan dampak negatif berupa keterlambatan kuliah, penurunan fokus,

hingga penurunan prestasi. Temuan di luar negeri pun serupa: studi di Eropa menunjukkan bahwa semakin tinggi jam kerja mahasiswa, semakin besar risiko penurunan performa akademik et al., (2014).

Selain motivasi, faktor manajemen waktu menjadi penentu utama. Maharani et al. (2024) menyatakan manajemen waktu memiliki pengaruh positif terhadap kinerja akademik mahasiswa pekerja, meski hasilnya bervariasi. Hal serupa ditegaskan oleh Zaymun et al. (2024) yang menemukan bahwa mahasiswa pekerja kerap menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara studi dan pekerjaan, sehingga berdampak pada prestasi akademik. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi tinggi saja tidak cukup tanpa keterampilan manajemen waktu yang baik. Kajian di konteks global juga memperlihatkan hal serupa: mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan baik lebih mungkin mempertahankan prestasi meskipun bekerja (Nonis & Hudson, 2006).

Dari tinjauan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan manajemen waktu adalah faktor penting dalam keberhasilan mahasiswa pekerja. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu, baik di Indonesia maupun luar negeri, masih didominasi pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional. Pendekatan ini menghasilkan gambaran umum, tetapi kurang mampu menangkap pengalaman subjektif mahasiswa pekerja secara mendalam, termasuk bagaimana mereka mengembangkan strategi adaptif untuk menyeimbangkan kuliah dan pekerjaan (Wolters et al., 2025). Padahal, strategi adaptif sangat krusial dalam konteks mahasiswa pekerja yang menghadapi tekanan akademik dan profesional secara bersamaan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara lebih komprehensif bagaimana motivasi terbentuk, bagaimana mahasiswa pekerja mengelola waktu antara tuntutan akademik dan pekerjaan, serta bagaimana strategi adaptif yang mereka gunakan untuk menghadapi tekanan peran ganda. Penelitian ini secara khusus dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2022, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wahid Hasyim Semarang yang bekerja paruh waktu minimal enam bulan.

2. LANDASAN TEORI

Teori Motivasi – *Self-Determination Theory*

Self-Determination Theory (SDT) yang dikembangkan oleh Deci & Ryan (2000) digunakan sebagai landasan untuk memahami motivasi mahasiswa pekerja. Teori ini menekankan perbedaan antara motivasi intrinsik, yakni dorongan yang muncul dari dalam diri seperti kepuasan belajar, dan motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan dari luar seperti kebutuhan finansial, kemandirian ekonomi, serta keinginan memperoleh pengalaman kerja. SDT relevan untuk menjelaskan fenomena mahasiswa pekerja karena motivasi ekstrinsik cenderung lebih dominan dalam mendorong mereka untuk tetap menempuh pendidikan sekaligus bekerja, sementara motivasi intrinsik muncul dalam bentuk kepuasan dan kebanggaan ketika mampu mandiri.

Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada bagaimana mahasiswa menafsirkan alasan mereka menjalani pekerjaan sambil kuliah, bagaimana mereka memaknai kemandirian yang diperoleh, serta sejauh mana pekerjaan dianggap bermanfaat untuk menunjang pengalaman dan keterampilan masa depan.

Penelitian oleh Syafira et al. (2023) menunjukkan bahwa determinasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap *work engagement* mahasiswa yang mengikuti program magang. Hal ini menegaskan bahwa motivasi berbasis SDT tidak hanya berperan dalam konteks akademik, tetapi juga memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam dunia kerja. Temuan tersebut mendukung relevansi SDT dalam menjelaskan bagaimana mahasiswa pekerja menyeimbangkan peran ganda sebagai pelajar dan pekerja.

Sementara itu, kajian literatur sistematis oleh Kurniasih et al. (2023) menegaskan kembali bahwa motivasi dalam kerangka SDT terbagi ke dalam motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta menekankan peran kebutuhan dasar psikologis—otonomi, kompetensi, dan keterhubungan—dalam membentuk perilaku kerja yang adaptif. Dengan demikian, penerapan SDT dalam penelitian ini semakin dikuatkan oleh bukti empiris dan literatur yang relevan baik di level individu maupun organisasi.

Teori Manajemen Waktu – *Time Management Behavior*

Kerangka *Time Management Behavior* (Macan, 1994) memandang manajemen waktu sebagai perilaku nyata yang mencakup empat dimensi utama: *setting goals and priorities* (menentukan tujuan dan prioritas), *mechanics of time management* (perencanaan jadwal dan daftar tugas), *preference for organization* (keteraturan dalam aktivitas akademik maupun kerja), dan *perceived control of time* (perasaan mampu mengendalikan waktu). Pada mahasiswa pekerja, indikator ini tampak dalam cara mereka menyeimbangkan jadwal kuliah dan pekerjaan, memilih prioritas saat keduanya mendesak, serta menilai efektivitas strategi yang dijalankan.

Dalam penelitian ini, pertanyaan wawancara diarahkan untuk menggali pengalaman konkret, seperti bagaimana informan menentukan prioritas, menyusun jadwal, menjaga keteraturan, serta merasakan kontrol terhadap waktu.

Sejalan dengan itu, penelitian empiris menunjukkan bahwa perilaku manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa, baik di konteks umum (Macan 1994) maupun di Indonesia, misalnya pada mahasiswa paruh waktu yang keberhasilan studinya dipengaruhi oleh perencanaan dan kontrol waktu (Widyawati et al., 2025). Dengan demikian, kerangka Macan relevan sebagai pijakan konseptual dalam memahami bagaimana mahasiswa pekerja menavigasi tuntutan akademik dan pekerjaan secara bersamaan.

Teori Strategi Adaptif – *Coping Theory*

Coping Theory yang dikemukakan oleh Lazarus & Folkman (1984) menjelaskan bagaimana individu mengelola tekanan melalui dua bentuk strategi adaptif. *Problem-focused coping* diarahkan pada penyelesaian masalah secara langsung, seperti menyesuaikan jadwal atau mengatur ulang prioritas, sedangkan *emotion-focused coping* menekankan pengelolaan emosi melalui dukungan sosial, rekreasi, atau aktivitas relaksasi. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali bagaimana mahasiswa pekerja menyiasati benturan jadwal, menjaga kesehatan mental, serta mencari dukungan saat menghadapi tekanan.

Teori ini dipilih karena memberikan kerangka yang komprehensif untuk memahami strategi bertahan mahasiswa pekerja, tidak hanya pada level praktis tetapi juga psikologis. Hal ini penting karena tekanan peran ganda kerap menimbulkan konsekuensi akademik

sekaligus emosional yang saling terkait. Kerangka ini diperkuat oleh penelitian Wijayanti & Pratiwi (2023), yang menemukan bahwa mahasiswa menggunakan kombinasi *problemfocused coping* melalui penyesuaian jadwal dan prioritas, serta *emotionfocused coping* lewat dukungan sosial dan aktivitas rekreatif. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi adaptif berperan penting tidak hanya dalam mengatasi masalah praktis, tetapi juga menjaga keseimbangan psikologis, sehingga *Coping Theory* tepat dijadikan pijakan untuk memahami mahasiswa pekerja.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena tujuan utama penelitian adalah memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pekerja sekaligus pelajar. Pendekatan ini dipilih bukan hanya untuk menggambarkan fenomena secara permukaan, tetapi juga untuk menggali makna subjektif yang dialami oleh informan, yang sulit dicapai apabila menggunakan metode kuantitatif. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menangkap dinamika motivasi, strategi pengelolaan waktu, serta bentuk-bentuk adaptasi mahasiswa pekerja dalam konteks nyata mereka.

Lokasi penelitian secara khusus dipilih di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wahid Hasyim Semarang, karena merupakan pusat subjek studi—yaitu mahasiswa Manajemen angkatan 2022—yang sedang menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja. Pemilihan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika tantangan

serta strategi mereka secara autentik dan terintegrasi dalam konteks akademik sehari-hari, sehingga mendukung pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena tersebut.

Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Manajemen angkatan 2022 Universitas Wahid Hasyim yang bekerja paruh waktu minimal enam bulan. Informan berjumlah delapan orang dengan kriteria: berstatus mahasiswa aktif, memiliki pengalaman kerja paruh waktu ≥ 6 bulan, dan masih aktif bekerja sambil kuliah. Pemilihan kriteria ini dimaksudkan agar informan memiliki pengalaman yang cukup untuk merefleksikan dinamika peran ganda yang dijalani.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama, mulai dari menyusun pedoman wawancara, mengumpulkan data, hingga menganalisis informasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dengan durasi 30–45 menit, dilengkapi dengan observasi langsung. Observasi difokuskan pada aktivitas akademik informan di kampus, seperti kehadiran di kelas, keterlibatan dalam diskusi, dan pola interaksi mereka, sehingga memperkuat pemahaman atas data hasil wawancara. Proses wawancara direkam dengan persetujuan informan, diperkuat dengan catatan lapangan serta dokumentasi foto untuk meningkatkan validitas data.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi transkripsi wawancara, proses pengkodean, pengelompokan kategori, hingga penarikan tema utama. Analisis dilakukan secara bertahap dengan memisahkan faktor motivasi, manajemen waktu, dan strategi adaptif, sebelum kemudian ditarik keterkaitan

antar-aspek untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data antar-informan, serta triangulasi metode dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Seluruh data hasil wawancara, transkrip, dan catatan lapangan disimpan secara terorganisir pada penyimpanan daring yang dapat diakses melalui tautan Google

Drive berikut:
https://drive.google.com/drive/folders/1zRo2YIQ1HTITeOI4HRCJWON5SHo3SpwS?usp=drive_link

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan utama terkait pengalaman mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, yaitu motivasi, manajemen waktu, serta strategi adaptif dalam menyeimbangkan peran ganda.

Motivasi Mahasiswa Pekerja

Self-Determination Theory yang dikembangkan oleh Deci & Ryan (2000) membantu memahami motivasi mahasiswa pekerja, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik lebih dominan. Seluruh informan menegaskan bahwa kebutuhan finansial menjadi alasan utama mereka bekerja. Misalnya, beberapa informan menyebut bahwa gaji digunakan untuk membantu orang tua membayar biaya kuliah, sementara yang lain menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain aspek finansial, muncul pula motivasi untuk mandiri secara ekonomi. Informan merasa lebih percaya diri ketika mampu membiayai kebutuhannya sendiri tanpa bergantung penuh pada keluarga

(https://drive.google.com/file/d/1MqwDBAs0Abuvq6nt7pDn6HQDs-c8xUw4/view?usp=drive_link).

Di samping itu, terdapat pula motivasi non-finansial, seperti keinginan memperoleh pengalaman kerja, memperluas relasi, dan menambah keterampilan praktis yang relevan dengan masa depan karir. Seorang informan, misalnya, menekankan bahwa pengalaman bekerja dibidang administrasi membantu memahami praktik menejerial yang relevan dengan perkuliahan. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa pekerja tidak berhenti pada aspek ekonomi, tetapi juga menjadi bekal untuk karir profesional. Dengan demikian, motivasi yang terbentuk bersifat peran ganda: finansial untuk bertahan, sekaligus psikososial untuk berkembang

(https://drive.google.com/file/d/1MqwDBAs0Abuvq6nt7pDn6HQDs-c8xUw4/view?usp=drive_link).

Hasil ini memperkuat penelitian Nonis & Hudson (2006), yang menekankan bahwa dampak kerja terhadap prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi jumlah jam kerja, tetapi juga makna yang diberikan mahasiswa terhadap pekerjaannya. Temuan ini juga sejalan dengan studi Body et al. (2014) yang menyatakan bahwa motivasi kerja sering berimplikasi langsung pada prestasi akademik, meskipun dengan risiko penurunan jika jam kerja terlalu tinggi.

Kendala dalam Manajemen Waktu

Motivasi yang kuat untuk bekerja berdampak langsung pada pola manajemen waktu informan. Dorongan finansial, misalnya, sering membuat informan lebih mendahulukan pekerjaan dibandingkan tugas kuliah, sehingga terjadi keterlambatan pengumpulan tugas atau ketidakhadiran dalam perkuliahan. Informan dengan motivasi utama

ekonomi bahkan mengakui harus mengorbankan waktu belajar karena prioritas diberikan pada pekerjaan yang dianggap lebih mendesak. Sebaliknya, informan yang lebih terdorong oleh motivasi nonfinansial, seperti keinginan menambah pengalaman kerja yang relevan, cenderung lebih selektif memilih jenis pekerjaan dengan jam kerja fleksibel sehingga tidak terlalu mengganggu aktivitas akademik.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi bukan hanya alasan informan bekerja, tetapi juga faktor yang memengaruhi cara mereka mengelola waktu. Motivasi finansial yang tinggi berisiko menekan alokasi waktu belajar, sedangkan motivasi pengembangan diri dapat mendorong informan untuk mencari keseimbangan yang lebih sehat antara kuliah dan pekerjaan.

Strategi Adaptif yang Dikembangkan

Keterbatasan waktu akibat peran ganda membuat informan mengembangkan berbagai strategi adaptif. Informan dengan motivasi finansial tinggi lebih sering menggunakan *problem-focused coping*, misalnya dengan meminta pengaturan ulang shift agar tidak bentrok dengan kuliah. Sementara itu, informan yang memiliki motivasi pengembangan diri cenderung memanfaatkan *emotionfocused coping* seperti berolahraga atau mencari dukungan sosial untuk menjaga energi dan fokus belajar.

Keterkaitan antara motivasi, manajemen waktu, dan strategi adaptif tampak jelas. Motivasi finansial sering kali membuat informan rela mengorbankan waktu belajar, sehingga strategi adaptif yang dipilih berfokus pada negosiasi dengan pihak tempat kerja. Sebaliknya, motivasi untuk menambah pengalaman akademis atau keterampilan mendorong informan mengutamakan prioritas kuliah, dan strategi adaptif yang

digunakan lebih banyak berkaitan dengan dukungan sosial serta perawatan diri. Dengan demikian, motivasi berperan sebagai fondasi yang memengaruhi pola pengelolaan waktu, yang pada gilirannya menentukan jenis strategi adaptif yang dipakai.

Analisis Implementatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realitas informan yang kuliah sambil bekerja tidak bisa dipahami secara parsial. Motivasi yang mendorong informan bekerja berimplikasi langsung terhadap cara mereka membagi waktu, dan pengelolaan waktu tersebut pada akhirnya menentukan strategi adaptif yang dipilih. Hal ini menggarisbawahi pentingnya melihat fenomena mahasiswa pekerja secara holistik: kebutuhan finansial, tuntutan akademik, dan strategi adaptif saling terhubung dalam membentuk keseharian informan.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dinamika mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dibentuk oleh tiga aspek utama yang saling berkaitan: motivasi, manajemen waktu, dan strategi adaptif. Pertama, motivasi ekstrinsik berupa kebutuhan finansial dan kemandirian ekonomi menjadi pendorong dominan bagi informan untuk tetap bekerja sambil menempuh pendidikan. Di sisi lain, motivasi non-finansial seperti keinginan memperoleh pengalaman kerja dan keterampilan tambahan turut menguatkan alasan mereka bertahan.

Kedua, motivasi tersebut berimplikasi langsung pada cara informan mengelola waktu. Mahasiswa dengan motivasi ekonomi lebih rentan mengalami benturan peran karena mendahulukan pekerjaan dibandingkan studi, sementara mereka yang terdorong oleh motivasi

pengembangan diri cenderung lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang fleksibel sehingga aktivitas akademik tetap terjaga.

Ketiga, untuk mengatasi keterbatasan waktu dan tekanan peran ganda, informan mengembangkan strategi adaptif yang beragam. Strategi *problem-focused coping*, seperti penyesuaian jadwal kerja dan prioritas, digunakan untuk menjaga keberlangsungan studi. Sementara itu, *emotion-focused coping*, seperti mencari dukungan sosial dan menjaga kesehatan fisik maupun mental, menjadi cara untuk mempertahankan keseimbangan emosional.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa motivasi menjadi fondasi yang membentuk pola manajemen waktu, dan keduanya bersama-sama menentukan strategi adaptif yang dipilih. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa pekerja bukan hanya sekadar persoalan akademik atau ekonomi, melainkan proses negosiasi yang berkelanjutan antara kebutuhan finansial, tuntutan perkuliahan, serta kemampuan beradaptasi. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memberikan dukungan berupa kebijakan akademik yang fleksibel, pelatihan manajemen diri, serta akses pada layanan konseling agar mahasiswa pekerja dapat tetap berprestasi sekaligus berkembang secara profesional.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini. Terima kasih ditujukan kepada Universitas Wahid Hasyim, khususnya Program Studi Manajemen, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas penelitian. Penghargaan juga peneliti sampaikan kepada para

informan, mahasiswa pekerja angkatan 2022, yang dengan penuh kesediaan meluangkan waktu dan berbagi pengalaman berharga sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penelitian berlangsung. Dukungan dan kontribusi tersebut sangat berarti dalam memperkaya hasil penelitian ini, serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika mahasiswa pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Body, Kady Marie Danielle, Liliane Bonnal, and Jean François Giret. 2014. "Does Student Employment Really Impact Academic Achievement? The Case of France." *Applied Economics* 46(25): 3061–73. doi:10.1080/00036846.2014.920483.
- Darolia, Rajeev. 2014. "Working (and Studying) Day and Night: Heterogeneous Effects of Working on the Academic Performance of Full-Time and Part-Time Students." *Economics of Education Review* 38: 38–50. doi:<https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2013.10.004>.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. 2000. "The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior." *Psychological Inquiry* 11(4): 227–68. doi:https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01 Gagné,.
- Fitriana, Syahrinullah. 2025. "Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Prodi Manajemen Universitas Terbuka Semarang." 2(1): 60–70.
- Foundation, Lumina. 2024. *Facts about Working Full-Time as a Full-Time Student*. <https://www.luminafoundation.org/topics/todaysstudents/workingadults>.
- Kurniasih, Ike Inayati, Anis Eliyana, and Oky Irwan Rosadi. 2023. "Tinjauan Literatur Sistematis: Motivasi Dari Employee Self-Determination." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7(2): 987–1002. doi:10.31955/mea.v7i2.3093.
- Lazarus, R. S.; Folkman, S. 1984. "Coping and Adaptation." In *The Handbook of Behavioral Medicine*, ed. W. D. Gentry. New York: Guilford Press, 282–325.
- Macan, Therese Hoff. 1994. "Time Management: Test of a Process Model." *Journal of Applied Psychology* 79(3): 381–91. doi:10.1037/0021-9010.79.3.381.
- Maharani, Fitria, Mahathir Muhammad, and Defia Riski Anggarini. 2024. "Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa Di Bandar Lampung." *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 15(2): 176–85. doi:10.29244/jmo.v15i2.55638.
- Nonis, Sarath A., and Gail I. Hudson. 2006. "Academic Performance of College Students: Influence of Time Spent Studying and Working." *Journal of Education for Business*

- 81(3): 151–59.
doi:10.3200/JOEB.81.3.151-159.
- Syafira, P. A., M. Ilmi Hatta. 2023. “Pengaruh Self Determination Terhadap Work Engagement Pada Mahasiswa ITS Yang Mengikuti Magang.” *Jurnal Riset Psikologi*: 67–72. doi:10.29313/jrp.v2i2.1569.
- Rohmawati, I. I., Sulistyaningrum, C. D., & Ninghardjanti, P. 2021. “PENGARUH KERJA PARUH WAKTU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FKIP UNS ANGKATAN 2017.” 5(2): 1–13.
- Sukardi, Sukardi, Lilik Hari Santoso, and Eko Agus Darmadi. 2022. “Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Aktifitas Belajar Mahasiswa Di Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri.” *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial dan Humaniora* 7(1): 1–8. doi:10.37817/ikraithhumaniora.v7i1.2255.
- Widyawati, Bayu Fajar Susanto, Syafrinadina. 2025. “Dampak Academic Self-Efficacy Dan Time Management Terhadap Academic Performance.” 13(01): 24–34. <https://jurnal.stkipmuhkalabahi.ac.id/index.php/je/article/view/10>.
- Wijayanti & Pratiwi. 2023. “Analisis Coping Stress Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu Di Stikes Tujuh Belas Karanganyar.” *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas (Jurkes 17)* 5(1): 269–75.
- Wolters, Christopher A., Anna C. Brady, and Hyun Ji Lee. 2025. 37 *Educational Psychology Review Time Management and Achievement Motivation: A Review of What We Know and Directions for Where to Go*. Springer US. doi:10.1007/s10648-025-10032-4.
- Zaymun, Zchusku, Acero Libago, Gabriel Noble, and Jimbo Fuentes. 2024. “The Association Between Being Working Students to Academic Performance, and Time Management A RESEARCH.” (November). doi:10.13140/RG.2.2.13797.61921.